

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut ini merupakan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menjawab rumusan masalah yang diterapkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisa diketahui bahwa identifikasi bahaya dan risiko pada proses *cutting* dan pembubutan yang tepat pada jenis bahaya yang ada seperti sakit pinggang, tergores, kaki keram, terjept, dan iritasi mata.
2. Hasil dari meminimalkan angka kecelakaan yang terjadi pada proses *cutting* yang memiliki risiko tergores yang tingkat risiko awal 6 (*Moderate*) mengalami penurunan menjadi 4 (*Low*). Risiko bahaya kedua sakit pinggang yang memiliki tingkat risiko awal 6 (*Moderate*) menjadi 3 (*Low*). Risiko bahaya ketiga pada proses *cutting* yaitu kaki keram yang memiliki risiko awal 4 (*Low*) menjadi 2 (*Low*). Risiko bahaya keempat terjept yang memiliki risiko awal 2 (*Low*) menjadi 1 (*Low*). Risiko kelima iritasi mata yang memiliki risiko awal 9 (*High*) menjadi 4 (*Low*). Pada proses pembubutan yang memiliki risiko awal yaitu sakit pinggang yang memiliki risiko awal 4 (*Low*) menjadi 2 (*Low*). Risiko bahaya kedua tergores memiliki risiko awal 9 (*High*) menjadi 4 (*Low*). Risiko bahaya ketiga kram kaki memiliki risiko awal 2 (*Low*) menjadi 1 (*Low*). Risiko bahaya keempat terjept yang memiliki risiko awal 2 (*Low*) menjadi 1 (*Low*). Risiko bahaya kelima iritasi mata yang memiliki risiko awal 6 (*Moderate*) menjadi 4 (*Low*).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa hal yang dapat membantu mengurangi risiko kecelakaan dan kesehatan kerja (K3) adalah sebagai berikut :

1. Menerapkan solusi pengendalian risiko keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yang sudah di analisis.
2. Memberikan arahan terkait memahami konsep HIRA (penilaian risiko identifikasi bahaya). Ini adalah cara untuk membantu pekerja tetap aman saat mereka memotong dan memutar potongan logam dalam proses produksi.

3. Perlu ada komunikasi rutin tentang potensi bahaya dan cara terbaik untuk mengelolanya. Karena situasinya dapat berubah seiring waktu, demikian juga dengan risikonya.
4. Menerapkan sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja (SMK3) untuk menunjang kewajiban perusahaan untuk memberikan rasa aman dan nyaman terhadap pekerja.
5. Perusahaan wajib berpedoman pada peraturan pemerintah mengenai kewajiban menerapkan SMK3.
6. Membuat pelatihan K3 dengan sertifikasi berkompeten

